

**MANAJEMEN DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM)
DALAM PELAYANAN JAMAAH DI MASJID AL-IKHLAS
DESA BANTERAN KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

Rijalul Haq

NIM: 1522103040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rijalul Haq
NIM : 1522103040
Jenjang : S1
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)
Dalam Pelayanan Jamaah Di Masjid Al-Ikhlas Desa
Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dan mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 10 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,




Rijalul Haq
NIM. 1522103040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MANAJEMEN DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM)
DALAM PELAYANAN JAMAAH DI MASJID AL-IKHLAS DESA BANTERAN
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Rijalul Haq**, NIM. **1522103040**, Prodi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **17 Oktober 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Nawawi, S.Ag, M.Hum.
NIP 19710508 199803 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Penguji Utama,

Dr. H. Sukhan Chakim, S.Ag, M.M.
NIP 19680508 200003 1 002

Mengetahui,

Dekan,



Abdul Basit, M.Ag.

NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah IAIN
Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

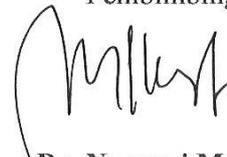
Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari Rijalul Haq, NIM 1522103040 yang berjudul:

**MANAJEMEN DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) DALAM
PELAYANAN JAMAAH DI MASJID AL-IKHLAS DESA BANTERAN
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Oktober 2019
Pembimbing,



Dr. Nawawi M. Hum
NIP. 197105081998031003

**MANAJEMEN DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM)
DALAM PELAYANAN JAMAAH DI MASJID AL-IKHLAS
DESA BANTERAN KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**

RIJALUL HAQ
1522103040

ABSTRAK

Masjid secara terminologis diartikan sebagai tempat ibadah umat Islam, khususnya dalam menegakkan sholat lima waktu. Masjid merupakan tempat ataupun bangunan yang dijadikan sebagai prasarana bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan peribadatan, politik, sosial, ekonomi, pengembangan kebudayaan dan pendidikan. Semua dapat sukses dilakukan apabila dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen masjid. Fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat dilaksanakannya ritual ibadah semata tetapi juga dilaksanakannya berbagai kegiatan untuk kemaslahatan umat Islam. Masjid yang dikelola secara maksimal dengan menerapkan manajemen dapat meningkatkan sebuah pelayanan kepada jama'ah. Oleh karena itu, pengurus masjid harus menyadari pentingnya mengelola masjid karena potensi masjid yang besar akan meningkatkan kesejahteraan umat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pelayanan Jamaah di Masjid Al-Ikhlal Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan melakukan pendekatan ini penulis melakukan pendekatan ini untuk menghasilkan data deskriptif terkait Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pelayanan Jamaah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil temuan penulis di lapangan dapat diketahui bahwa Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlal secara garis besar telah menerapkan sistem manajemen masjid dengan baik dalam pengelolaan masjid maupun kepengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlal. Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan telah terimplementasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan berbagai aktivitas yang telah tercapai dan dirasakan keberadaannya dan manfaatnya oleh masyarakat seperti terlaksananya kegiatan ibadah, kajian rutin, dan pelayanan fasilitas yang memuaskan jama'ah.

Kata kunci: Manajemen, Pelayanan dan Masjid

MOTTO

*“Tolak ukur jarak masjid bukan diukur dengan kaki,
melainkan dengan hati”*

-Rijalul Haq-



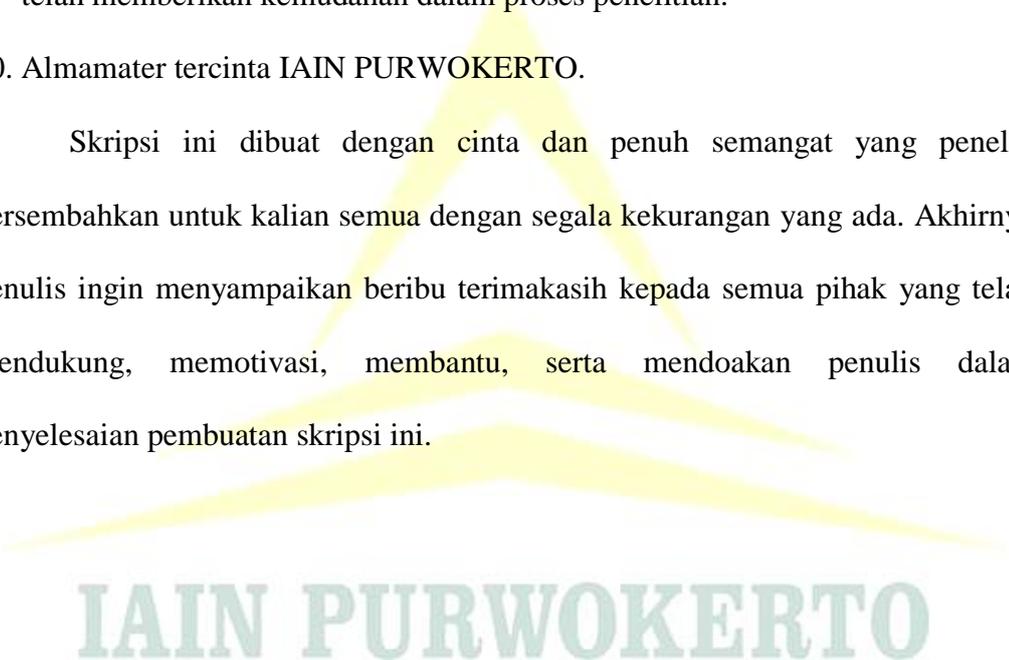
PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan dan kerendahan hati peneliti membuat karya tulis ini untuk orang-orang terdekat peneliti yang selalu memberikan do'a dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini serta untuk mereka yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti, khususnya untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Tohid dan Ibu Waryati yang selalu mendoakan, memberikan nasehat, mendukung dan memotivasi penulis.
3. Saudari tercintaku mba Okta yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk penulis.
4. Bapak Dr. Nawawi, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang oleh Allah SWT diberikan anugerah berupa kebaikan hati dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis menyusun skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku Manajemen Dakwah yaitu Lili, Rikza, Nurul, Ali, Rakhman, Fenti, Rahma dan semua keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan warna dalam kehidupanku.
6. Keluarga besar IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto Beryl, Habib, Tansu, Khaedar, Heri, Bangkit, Marsol, Ryan, Indah, Usro, Nisrina dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama selama ini.

7. Kawan-kawan seperjuanagn grup isine cah wisuda, semoga selalu dimudahhkan urusan wisudanya
8. Sahabat yang selalu mendukung dan memberi motivasi, Inggit Indriyani dan sahabat-sahabat FUGAZA (Forum Generasi Awal Zam-Zam), Guplo, Dalpip, Kempud, Upi, Samin dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama selama ini.
9. Kepada keluarga subjek penelitian Masjid Al-Ikhlas Karanngtawang yang telah memberikan kemudahan dalam proses penelitian.
10. Almamater tercinta IAIN PURWOKERTO.

Skripsi ini dibuat dengan cinta dan penuh semangat yang peneliti persembahkan untuk kalian semua dengan segala kekurangan yang ada. Akhirnya penulis ingin menyampaikan beribu terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memotivasi, membantu, serta mendoakan penulis dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Dzat yang ada sebelum kata ada itu ada dan akan senantiasa ada walau kata ada telah tiada, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Hidayahnya kepada setiap makhluk dengan memberikannya kehidupan, melimpahkan rezeki, dan pertolongan. Shawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw teladan hidup umat manusia. Berkat ijin Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pelayanan Jamaah Di Masjid Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial IAIN PURWOKERTO. Penulis menyadari tanpa bantuan dan partisipasi berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan jazakumullah katsiron kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto,
3. Bapak Dr. H. M. Najib, M.Hum selaku Penasehat Akademik serta sebagai pembina IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto

4. Dr. Nawawi, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat pada waktunya.
5. Arsam, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
6. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
7. Bapak Jarwan selaku ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas yang telah bersedia menerima saya melakukan penelitian di tempat tersebut dan memberikan semua keperluan peneliti.
8. Kedua orang tua, kaka, dan segenap keluarga besarku yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi dan memberikan bantuan baik moril maupun materilnya.
9. Keluarga Manajemen dakwah 2015 teman belajar di kampus dan memberikan warna dalam proses perkuliahan
10. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto
11. Keluarga KKN kelompok 9 Revolusi Mental 2018 Desa Kalisari, Suli, Bundes, Bundis, Buntil, Buneg, Nuyuy, Aiim, Bapake, Bu ap, Elmo, Ananing atas kenangan indah yang telah diberikan
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 07 Oktober 2019

Penyusun,



Rijalul Haq
NIM.1522103040



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14

2. Fungsi Manajemen.....	16
3. Unsur-unsur Manajemen.....	20
4. Urgensi Manajemen.....	21
B. Masjid.....	23
1. Pengertian Masjid.....	23
2. Fungsi Masjid.....	25
3. Peranan Masjid.....	27
C. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).....	28
D. Standar Pengelolaan Masjid.....	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Pendekatan Peneliti.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Metode Analisis Data.....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Masjid Al-Ikhlas.....	41
B. Program Kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas	51
C. Analisis Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas dalam Pelayanan Jamaah.....	52
 BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72
C. Kata Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 unsur-unsur Manajemen.....	18



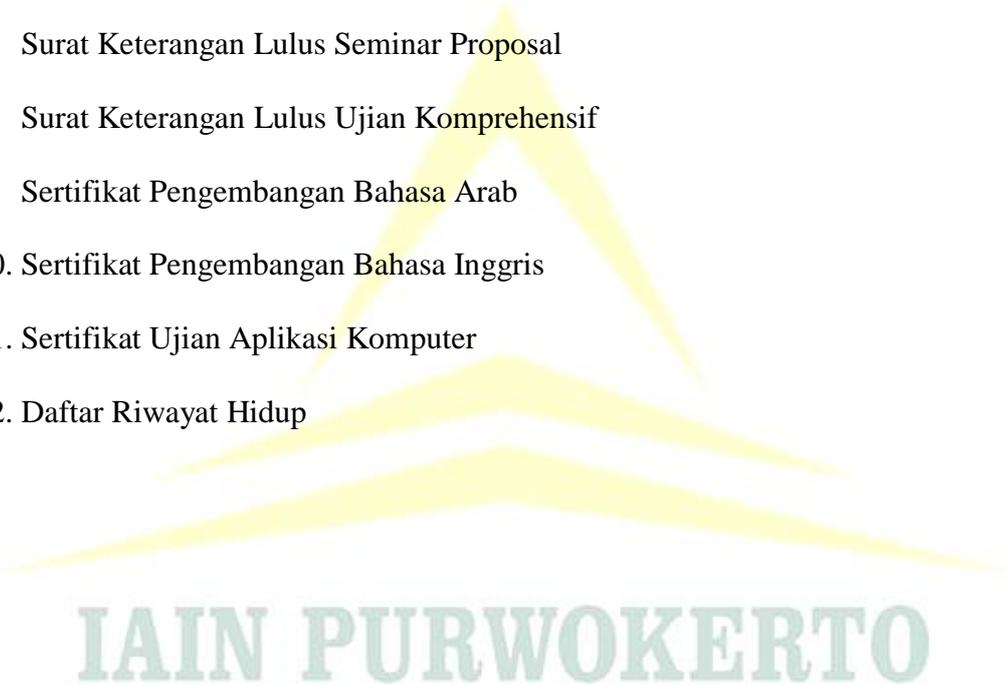
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Fungsi dan Proses Manajemen.....	17
Gambar 1.2 Struktur Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlash.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

1. Blanko/ Kartu Bimbingan Skripsi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Ijin Penelitian
4. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an Dan Praktek Pengamalan Ibadah(Bta/Ppi)
5. Sertifikat kuliah Kerja Nyata (KKN)
6. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
7. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
8. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
9. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
11. Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
12. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah tempat ibadah umat Islam di Indonesia berdasarkan hasil survei tahun 2005 mencapai 664.502 buah dengan rincian masjid sebanyak 198.898 buah, langgar sebanyak 388.375 buah dan mushola sebanyak 62.234 buah. Jumlah tersebut cukup fantastis, mengingat lokasi tersebut diseluruh wilayah Indonesia dari provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan pedesaan. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam dalam membangun masjid tidak pernah kendor.¹ Namun disisi lain muncul persoalan baru mengenai pengelolaan masjid khususnya dalam pengembangan jamaahnya.

Banyak upaya dari pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut, dengan menghidupkan fungsi masjid yang sebenarnya, dalam suatu pola kegiatan bagi jamaah yang terarah dan terorganisir rapi. Dengan upaya-upaya ini dapat mengoptimalkan kegiatan jamaah dan mampu menggali potensi peran masjid lebih baik. Walau demikian masih banyak masjid yang belum terkelola dengan baik dan sehingga masjid lebih identik hanya sebagai tempat shalat.

Masjid dewasa ini tidak lagi mempunyai kepedulian pada kebutuhan jamaahnya. Bertolak belakang pada zaman Rasulullah SAW, masjid adalah pusat pengembangan umat hampir seluruh bidang strategis: ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan di zaman Rasulullah semuanya terkelola

¹DEPAG RI, *Pemberdayaan Masjid*, (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm 4.

dengan baik. Masjid merupakan perangkat masyarakat yang pertama didirikan oleh Rasulullah SAW. Begitu beliau sampai di Madinah setelah menempuh perjalanan hijrah yang melelahkan. Bangunannya sangat sederhana, jauh dari cukup apalagi nampak mewah. Suatu lokasi di sudut kota yang hanya ditandai batas-batasnya, beratapkan ranting dan dahan kering, hanya disudutnya terdapat seongkah pokok pohon kurma sebagai tempat imam dan khotib berdiri. Di tempat yang demikian sederhananya, Rasulullah menerima banyak ayat Al-Qur'an yang kemudian dicatat, dihafal, difahami dan diamalkan di bawah bimbingan beliau. Di tempat ini pula Rasulullah SAW bertemu dengan para sahabat merundingkan langkah-langkah pembinaan, mulai dari masalah pribadi, keluarga sampai kemasyarakatan, mulai dari soal agama sampai ke soal kesejahteraan hidup masyarakat.

Pada masa sekarang masjid mengalami pergeseran fungsi dan tidak menunjukkan kemakmurannya. Tidak hanya bangunan saja yang menjadi komponen yang harus diperhatikan melainkan beberapa macam kegiatan – kegiatan yang harus diciptakan karena hal ini bertujuan memotivasi masyarakat agar mau melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Masjid juga merupakan sentral kegiatan bagi umat Islam dan tepat untuk bertukar informasi antar jamaah serta sebagai tempat aktifitas dakwah.

Bagaimanapun juga mengelola masjid dalam pengembangan jamaahnya tidak akan lepas dari manajemen. manajemen merupakan proses kegiatan mengelola sumber daya manusia, materi, dan metode berdasarkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan

efisien.² Manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Jika sebuah masjid semegah apapun bentuknya tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka akan jauh dari peran dan fungsi yang sesuai. Tidak akan muncul kekuatan apapun yang mampu menjawab tantangan umat. Semua masjid seharusnya memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat Islam disekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil suatu masjid, di wilayah kampung, kompleks perumahan atau lingkungan sekitar, dengan demikian jamaah akan tetap terjaga. Seperti contoh banyak jamaah disekitar, yang sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, mereka merelakan waktu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga meniadakan program kegiatan jamaah di masjid. Hal ini dapat menjadikan masjid sepi atau kurang kemakmurannya.

Masjid memiliki manajemen yang berbeda-beda sehingga dalam sejarah dan metode yang dilakukan setiap masjid memiliki karakteristik yang berbeda pula, seperti halnya masjid sekarang yang sedang terkenal akan manajemen masjidnya yaitu masjid Jokokariyan dalam manajemen masjid yang mampu membangkitkan mental umat Islam dengan manajemen dibidang idaroh, imaroh dan riayah. Dalam masjid ini takmir tidak segan-segan memaksimalkan dalam bidang idaroh yaitu mereka memiliki data based seluruh pengunjung masjid dan masyarakat sekitar masjid, bahkan bidang imaroh memakmurkan masjid mereka selalu mempergunakan uang masjid

² Najib dkk., *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta, : Gava Media, 2015), hlm. 6.

setiap harinya dengan menghabiskan saldo pemasukan masjid untuk memakmurkan masjid. Selain itu apabila masyarakat sekitar ada yang kurang mampu maka akan di berdayakan dengan membantu anak-anaknya sekolah dengan beasiswa. Bidang riayah masjid Jogokariya sangat menjaga keamanan, kenyamanan masjid. Itulah beberapa contoh pelayanan yang diberikan masjid Jokokariyan terhadap jamaah.

Pelayanan pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan organisasi dalam masyarakat. Proses yang dimaksudkan dilakukan sehubungan dengan saling memenuhi kebutuhan antara penerima dan pemberi pelayanan.³ Manajemen pelayanan yang dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas berbeda dengan masjid-masjid pada umumnya.

Sudah menjadi rahasia umum masjid-masjid saat ini sudah berkembang sangat pesat dari segi fisik namun tidak diimbangi dengan kuantitas jamaahnya. Berbeda dengan masjid Al-Ikhlas yang terletak di Dusun Karangtawang, Desa Banteran, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas masjid Al-Ikhlas tidak hanya menampilkan wujud bangunanya yang megah saja akan tetapi diimbangi dengan semangat masyarakat menunaikan shalat berjamaah di masjid pada setiap kali shalat fardu. Masjid yang berada di bawah naungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karangtawang ini sudah menjadi percontohan ranting Muhammadiyah se-Banyumas berkat

³A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), Hlm. 26-27

pengelolaan masjid yang dikelola dengan baik. Masjid Al-Ikhlas bukan hanya memberikan fasilitas tempat ibadah bagi jamaahnya, akan tetapi memberikan pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat berupa program pertanian, perikanan dan peternakan. Program-program pemberdayaan di Masjid Al-Ikhlas yang dijadikan percontohan oleh LAZIZMU Banyumas telah mendapatkan piagam penghargaan dari LAZIZMU Pusat pada kategori LAZIZMU dengan Program Pemberdayaan Ekonomi Terbaik Tahun 2018.

Menurut bapak Jarwan selaku ketua DKM bahwa kegiatan yang dikelola Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) tidak hanya sebatas shalat jamaah dan kajian, seperti halnya masjid-masjid pada umumnya. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas mempunyai terobosan baru agar masjid tidak hanya digunakan sebagai pusat ibadah, namun juga sebagai pusat perekonomian jamaah. Upaya Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas dalam menjadikan masjid sebagai basis perekonomian yakni dengan program pemberdayaan pertanian, perikanan dan peternakan yang berkerjasama langsung dengan dinas terkait.⁴

Dalam pelayanan jamaah masjid Al-Ikhlas, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas membagi pelayanan jamaah menjadi 4 bagian diantaranya pelayanan shalat berjamaah, pelayanan tarbiyah (pendidikan), pelayanan Zakat infak Shadaqoh (ZIS), dan pelayanan pemberdayaan ekonomi

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas dalam melayani jamaah membuat suatu komitmen yang disepakati bersama agar ditanamkan

⁴ Wawancara dengan Bapak Jarwan ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11 September 2019.

dalam diri masing-masing pengurus. Komitmen itu yaitu pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas agar ikut serta dalam memakmurkan masjid, ikhlas dalam berjuang memakmurkan masjid, bersedia menjadi pelayan jamaah, sabar dalam berjuang memakmurkan masjid, tidak ada kepentingan pribadi dalam mengurus masjid, dan ikut berusaha memakmurkan jamaah dengan pemberdayaan. Komitmen tersebut yang sampai saat ini dipegang oleh masing-masing pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sehingga menjadikan masjid Al-Ikhlas tertib dan terorganisir dengan baik.⁵

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam pelayanan terhadap jamaah di masjid Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Kemudian akan diteliti jenis kegiatan atau program apa yang mampu menarik jamaah

B. Definisi Konseptual

1. Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Secara bahasa *management* (manajemen) berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarah*. Dalam Elias Modern dictionary English Arabik kata (*management*) inggris, sepadan dengan kata *tadbir*, *idarah*, *siyasah* dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. Dalam Al-Qur'an dari tema-tema tersebut, hanya ditemui tema *tadbir* dalam berbagai derivasinya. *Tadbir* adalah

⁵ Wawancara dengan Bapak Jarwan ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11 September 2019.

bentuk masdar dari kata kerja *dabbara, yudabbiru. tadbiran. Tadbir* berarti penerbitan, pengaturan pengurusan, perencanaan dan persiapan.⁶

Secara istilah, manajemen adalah segenap perbuatan yang menggerakkan fasilitas dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu⁷ Pengertian lain tentang manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), merupakan organisasi yang dikelola oleh jamaah dalam melangsungkan aktivitas masjid. Setiap masjid yang terkelola dengan baik memiliki Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dengan strukturnya masing-masing. Secara umum, pembagian kerjanya terbagi menjadi tiga yaitu Bidang *'Idarah* (administrasi manajemen masjid), Bidang *'Imarah* (aktivitas memakmurkan masjid) dan Bidang *Ri'ayah* (Pemeliharaan fisik masjid).

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas merupakan sebuah organisasi yang dibentuk dan dikelola oleh jamaah agar memudahkan dalam menjalankan fungsi masjid. Adapun struktur kepengurusannya meliputi, ketua, sekretaris, bendahara, bidang dakwah, bidang ekonomi dan sosial (EKSOS), bidang LAZIZMU, bidang keamanan kebersihan, bidang sarana prasarana dan bidang kewanitaan.

⁶Muhammad, *Manajemen Dana bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hlm 13

⁷Bundiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2006), hlm. 85

⁸Malayu Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1-2.

Berdasarkan pengertian di atas, manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang peneliti maksud adalah manajemen suatu lembaga atau organisasi yang memanfaatkan sumberdaya manusia dalam mengintegrasikan berbagai sumber daya dan tugas secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu berkaitan dengan *planning, organizing, actuating and controlling*, dengan kata lain menjadikan manajemen sebuah alat untuk merealisasikan tujuan umum.

2. Masjid

Masjid secara etimologis merupakan *isim* makan dari kata *sajada, yasjudu, sujudan*, yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Sesungguhnya untuk sujud atau mengerjakan shalat, boleh dilakukan dimana saja asalkan tidak ada larangan, sebagaimana dinyatakan sabda Nabi SAW: “.... *Dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan tanahnya dapat digunakan untuk bersuci...*” (HR. Muslim).

Pengertian masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah.⁹

⁹ Aziz Muslim. *Manajemen Pengelolaan Masjid, Jurnal Aplikasia Ilmu-ilmu Agama, Volume V, Nomor 1, Desember 2004*, hlm. 107.

3. Pelayanan Jamaah

Gronroos, sebagaimana dikutip oleh Ratminto dalam buku *Manajemen Pelayanan*, menyebutkan bahwa pelayanan adalah suatu aktivitas atau suatu serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.¹⁰

Adapun yang dimaksud mutu pelayanan jamaah dalam judul skripsi ini adalah bagaimana pelayanan yang diterapkan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di Masjid Al-Ikhlas dalam melayani, mengayomi, dan memberi kontribusi baik dari segi agama maupun permasalahan sehari-hari jama'ah.

C. Rumusan Masalah

Adapun peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, “Bagaimana Manajemen DKM Al-Ikhlas dalam Pelayanan terhadap Jamaah di Masjid Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengemukakan secara utuh manajemen yang dilakukan oleh DKM dalam pelayanan terhadap jamaah di masjid Al- Ikhlas Desa Banteran, Kecamatan Wangon.

¹⁰ Ratminto, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 2.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai wacana dalam ilmu manajemen, khususnya yang berkaitan dengan manajemen masjid sebagai khazanah keilmuan manajemen.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembaca dapat memahami manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang efektif untuk mengajak masyarakat melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid
2. Untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah fakultas dakwah jurusan manajemen dakwah IAIN Purwokerto.
3. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi rujukan bagi akademisi, maupun para praktisi agar dapat diterapkan di masjid-masjid yang lain.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari peneliti sebelumnya.

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang membahas strategi dakwah diantaranya: hasil penelitian Taufik rahman yang berjudul “*Peran Takmir Dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang*” (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Malang 2008), dalam skripsinya berisi tentang peran takmir melakukan pembinaan terhadap jamaah masjid As-salam yang berfokus pada penanamannya yaitu dengan mengadakan kajian rutin yang meliputi bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak. Metode penulisannya menggunakan kualitatif, hambatan yang dialaminya yaitu terletak pada pendanaan dan kurangnya SDM yang ada di Masjid as-salam meskipun begitu kegiatan pembinaan berjalan dengan lancar.¹¹

Persamaan penelitian ini adalah membahas terkait dengan program takmir masjid, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penulisannya, skripsi di atas memaparkan bahwa peran takmir masjid melakukan pembinaan terhadap jamaah masjid yang sudah ada atau yang sudah aktif, tetapi lain halnya dengan skripsi ini, bahwa objek kepada masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlash yang belum melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Skripsi kedua yaitu yang ditulis oleh anik Asih Izzati tentang “*Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Islam (Studi kasus di masjid Al-Mutaqin Kalibeening Tingkir Salatiga)*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015) dalam skripsinya menjelaskan tentang peran takmir masjid dalam mengembangkan pendidikan Islam nonformal yaitu dengan

¹¹Taufik Rahman, *Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang , 2008)

memaksimalkan fungsi masjid itu sendiri. Peran takmir sisini bisa dibidang berhasil karena terbentuknya serangkaian kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin dan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi.¹²

Skripsi *ketiga* yaitu yang ditulis oleh Uswatun Khasanah tentang “*Peran Takmir Masjid dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara*”. (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), dalam skripsinya menjelaskan peran Takmir Masjid Az-zahra dalam memotivasi masyarakat masjid agar dapat melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Letak persamaan terdapat pada kesamaan meneliti tentang peran pengurus Masjid dalam meningkatkan kesadaran untuk shalat berjamaah di masjid, sedangkan perbedaannya skripsi di atas lebih fokus penelitiannya terhadap motifasi yang diberikan oleh takmir masjid kepada jamaah. Sedangkan skripsi ini meneliti terkait manajemen DKM dalam menarik jamaah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi

¹²Hanik Asih Izzati, *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Islam (Studi kasus di masjid Al-Mutaqin Kalibeening Tingkir Salatiga)*, skripsi, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015)

konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II menjelaskan teori-teori yang relevan digunakan penulis dalam menganalisis dan merancang sistem yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku referensi maupun internet yang menjadi landasan penelitian skripsi, antara lain teori tentang manajemen dan manajemen masjid.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, obyek penelitian, sumber data, penelitian, Metode pengumpulan data, dan Analisis data.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas meliputi: Sejarah berdirinya, visi dan misi tujuan, program kerja, penyajian dan analisis data tentang Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Bab V Kesimpulan dan saran, dibagian kesimpulan akan menjawab masalah yang ada di rumusan masalah yang terdapat di bab 1. Sehingga semua pertanyaan akan dijawab dan tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kecil lagi. Sedangkan dibagian saran akan menjelaskan saran yang disimpulkan oleh penulis agar tidak terjadi lagi kasus yang sama di lingkungan masyarakat kini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MANAJEMEN

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur atau mengelola.¹ Manajemen dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.² Sehingga secara bahasa manajemen dapat diartikan sebagai sebuah pengaturan atau pengelolaan suatu obyek atau sumber daya secara maksimal untuk mencapai tujuan.

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar. Terdapat berbagai pendapat tentang pengertian manajemen, walaupun pada dasarnya mempunyai makna yang kurang lebih sama.

Mary Parker Follet menyatakan bahwa *manajemen adalah the art of getting things done through people*, yaitu sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain. Hal ini meminta perhatian pada kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan organisasi

¹Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 15.

²Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 623.

dengan mengatur orang lain untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan, tanpa melakukan pekerjaan sendiri.

Menurut G.R. Terry manajemen adalah merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Zulkifli Alamsyah mengungkapkan bahwa secara istilah manajemen merupakan proses kegiatan mengelola sumber daya manusia, materi, dan metode berdasarkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Oemar Hamalik mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan tertentu melalui atau dengan cara menggerakkan orang lain.³

Kemudian Ali Imran mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dua orang atau lebih yang bekerjasama tersebut diikat oleh aturan-aturan tertentu, ada yang berfungsi sebagai manajer dan ada yang dimanajerinya. Manajer adalah orang yang mengelola pekerjaan tetapi tidak dengan menggunakan tangannya sendiri. Pada saat bekerja,

³Najib dkk., *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta, : Gava Media, 2015), hlm. 6.

baik yang menjadi manajemen ataupun yang di manage dapat mendayagunakan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa secara istilah manajemen adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam mengelola manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Jadi dalam manajemen setidaknya terdapat tiga unsur penting, yaitu sekelompok orang, kerja sama, dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dikemukakan dengan berbagai terminologi. George Terry membagi fungsi manajemen dalam terminologi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Stoner, Freeman, Robbins serta Dubrin menggunakan pengertian *actuating* menjadi *leading*. Perbedaan di antara keduanya lebih bersifat penekanan pada titik beratnya, bukan merupakan perbedaan yang bersifat kontradiktif. *Actuating* lebih menekankan pada bagaimana pekerjaan dilakukan, sedangkan *leading* lebih berorientasi pada bagaimana memimpin dan mengarahkan pelaksanaannya.

Pembahasan ini akan diperinci empat fungsi manajemen yang dianggap sangat penting dalam proses manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengendalian (*controlling*).

⁴Ali-Imron, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm., 5.

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning merupakan langkah pertama yang harus dilakukan seorang manajer. Fungsi *planning* mencakup mendefinisikan tujuan organisasi, mengembangkan strategi menyeluruh untuk mencapaitujuan, dan mengembangkan hierarki komprehensif dari rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Menentukan tingkatan penjualan, berapa tingkat kebutuhan tenaga kerja, berapa modal yang dibutuhkan dan bagaimana cara memperolehnya, seberapa tingkat persediaan yang harus ada di gudang serta keputusan apakah perlu dilakukan suatu ekspansi merupakan bagian dari kegiatan perencanaan.

Kegiatan utama dalam fungsi perencanaan adalah menetapkan tujuan dan target, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan

⁵Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 12-13.

target, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.⁶

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing merupakan tanggung jawab manajer untuk mendesain struktur organisasi dan mengatur pembagian pekerjaan. Termasuk mempertimbangkan apa tugas yang harus dilakukan, siapa melakukan, bagaimana tugas dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan dimana keputusan dibuat. *Organizing* merupakan persiapan sebelum pekerjaan sebenarnya dilakukan⁷

Kegiatan utama dari fungsi *organizing* adalah *pertama* mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang *dilakukan*. *Kedua* menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab, *Ketiga* kegiatan perekrutan. Penyeleksi, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja. *Keempat* kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.⁸

c. Gerakan Aksi (*Actuating*)

Actuating mencakup kegiatan yang dilakukan *seorang* manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat

⁶ Amirullah, *pengantar Manajemen Fungsi – Proses - Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 8.

⁷Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 13.

⁸ Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi – Proses - Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 9.

tercapai.⁹ *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *Planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan dalam *organizing*.

d. Pengendalian (*Controlling*)

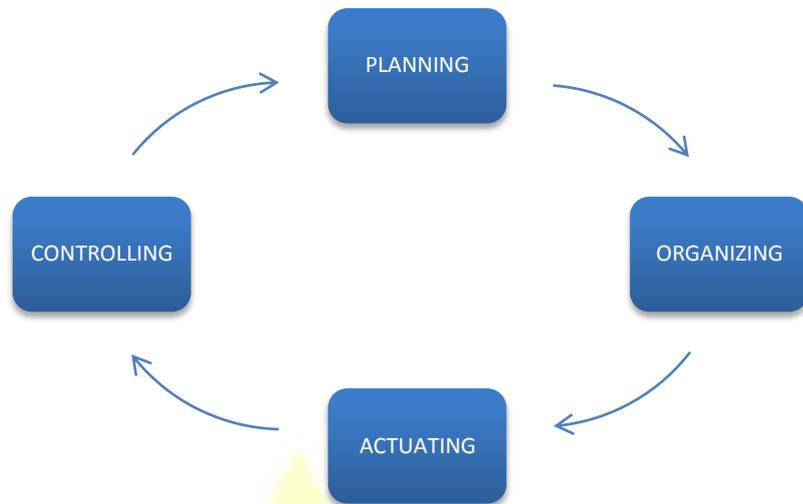
Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*). *Controlling* merupakan aktivitas untuk meyakinkan bahwa semua hal berjalan seperti seharusnya dan memonitor kinerja organisasi. Kinerja aktual harus dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat deviasi signifikan, dilakukan koreksi dan dikembalikan ke jalur yang tepat. Monitoring merupakan alat untuk mengontrol. Dengan demikian *controlling* melakukan koreksi terhadap pelaksanaan dan untuk mengetahui apakah tujuan dapat dicapai.¹⁰

Kegiatan utama dari fungsi *controlling* adalah Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai indikator yang telah ditetapkan, mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, dan melakukan berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target.

⁹George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1993), hlm. 17.

¹⁰Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 14.

Gambar 1.1 Fungsi dan Proses Manajemen



3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen (*tools of management*) terdiri atas *man, money, methods, materials, machines, and market*. Dalam manajemen disingkat 6 M.¹¹

Tabel 1.1 unsur-unsur Manajemen

1	Man	tenaga kerja (sumber daya manusia), baik tenaga kerja dilevel pimpinan maupun tenaga kerja dilevel operasional/pelaksana
2	Money	uang yang dibutuhkan untuk operasional organisasi untuk mencapai suatu tujuan
3	Methods	cara-cara yang dipergunakan dalam menjalankan organisasi untuk mencapai suatu tujuan
4	Materials	bahan-bahan yang diperlukan pada organisasi untuk

¹¹R. Supono, *Pengantar Manajemen*, hlm. 21

		mencapai suatu tujuan
5	Machines	mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan pada organisasi tertentu untuk mencapai suatu tujuan
6	Market	pasar untuk menjual barang/jasa yang dihasilkan oleh organisasi.

4. Urgensi Manajemen

a. Urgensi Perencanaan

1. Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan-perubahan dimasa yang akan datang
2. Memutuskan perhatian pada pencapaian sasaran
3. Memastikan proses pencapaian tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien
4. Memudahkan pengawasan¹²

b. Urgensi Pengorganisasian

1. Organisasi syarat utama adanya manajemen tanpa organisasi manajemen itu tidak ada.
2. Organisasi merupakan wadah dan alat pelaksanaan proses manajemen dalam mencapai tujuan
3. Organisasi adalah tempat kerja sama formal dan sekelompok orang dalam melakukan tugas-tugasnya.
4. Organisasi mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

¹²R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, hlm. 34

c. Urgensi Pengarahan

1. Menjamin kontinuitas perencanaan
2. Membudayakan prosedur standarisasi organisasi
3. Menghindarkan kemangkiran yang tidak berarti
4. Membina disiplin kerja
5. Membina motivasi yang terarah
6. Memberikan peningkatan kualitas sumber daya manusia

d. Urgensi Pengendalian

1. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari perencanaan
2. Melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan
3. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan perencanaan.

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan anggota, akan tetapi jauh dari itu, manajemen berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Jadi, pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses yakni hingga hasil akhir diketahui. Dengan pengendalian diharapkan pemanfaatan semua unsur manajemen (6M) lebih efektif dan efisien.¹³

¹³R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, hlm. 34

B. MASJID

1. Pengertian Masjid

Kata masjid terulang dalam Al-Qur'an sebanyak dua puluh delapan kali. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar kata *sajada-sujudun*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syariat, adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya "tempat bersujud".

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum Muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikatnya masjid adalah tempat melakukan segala aktivitasnya yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Karena itu, di dalam Al-Qur'an ditegaskan:

وَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

"Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, karena itu janganlah menyembah selain Allah sesuatu apapun". (Al-Jin: 18).
Rasulullah SAW. Juga bersabda:

الارض كلها مسجد (رواه مسلم)

"Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)."
(HR. Muslim)

Pada hadist yang lain Rasulullah bersabda

جعلت لنا الارض مسجدا و طهورا (رواه مسلم)

“Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih”(HR. Muslim)

Jika dikaitkan dengan bumi ini, masjid bukan hanya sekedar tempat sujud dan sarana penyucian. Di sini kata masjid juga tidak lagi hanya berarti bangunan tempat shalat, atau bahkan bertayamum sebagai cara bersuci pengganti wudhu, tetapi kata masjid di sini berarti juga tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan demikian, masjid menjadi pangkal tempat Muslim bertolak, sekaligus pelabuhan tempat bersauh¹⁴

Berdasarkan deskripsi di atas, maka pengertian masjid dapat dibagi menjadi dua. *Pertama*, pengertian masjid secara sempit. Masjid merupakan tempat ataupun bangunan yang dijadikan sebagai prasarana bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat. Kedua, pengertian masjid secara luas. Masjid merupakan tempat ataupun bangunan yang dijadikan sebagai prasarana bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan peribadatan, politik, sosial, ekonomi, pengembangan kebudayaan dan pendidikan.

Pengertian masjid secara luas di atas sesuai dengan fungsi masjid pada masa nabi Muhammad SAW. Sejarah telah mencatat bahwa hal pertama yang dilakukan oleh Nabi untuk meletakkan dasar-dasar kemasyarakatan Islam adalah dengan mendirikan masjid sebagai tempat

¹⁴Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media), hlm. 17.

berkumpul dan bertemunya umat Islam untuk mengkaji berbagai perkara serta menyelesaikan berbagai permasalahan umat di samping untuk beribadah kepada Allah SWT.¹⁵

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lainnya yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Banyak masjid didirikan umat Islam, baik masjid umum, masjid sekolah, masjid kantor, masjid kampus maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Pencipta-Nya. Untuk tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah SWT. Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Di masa Rasulullah SAW., selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan ber'tikaf, masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan

¹⁵Najib dkk., *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta, : Gava Media, 2015), hlm. 8.

kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hukum dan lain sebagainya. selain itu fungsi masjid adalah:¹⁶

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid merupakan tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.

¹⁶Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 8.

3. Peranan Masjid

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW. Terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat *mukhdhah*/khusus, seperti shalat tapi juga mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, beliau bukanya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid
- b. Kalender Islam yaitu Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama, yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun Hijriyah selanjutnya jatuh pada tanggal Muharram.
- c. Di Mekkah agama Islam tumbuh dan di Madinah agama Islam berkembang. Pada kurun pertama atau periode Makkiah Nabi Muhammad SAW mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun waktu kedua atau periode madaniyah, Rasulullah SAW menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid.
- d. Masjid didirikan oleh orang-orang yang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.
- e. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT.

C. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), merupakan organisasi yang dikelola oleh jemaah muslim dalam melangsungkan aktivitas di masjid. Setiap masjid yang terkelola dengan baik memiliki DKM dengan strukturnya masing-masing. Secara umum, pembagian kerjanya terbagi menjadi tiga yaitu Bidang 'Idarah (administrasi manajemen masjid), Bidang 'Imarah (aktivitas memakmurkan masjid) dan Bidang Ri'ayah (pemeliharaan fisik masjid).¹⁷

Dewan Kemakmuran Masjid atau yang lebih dikenal Ta'mir adalah sekelompok orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat At-Taubah Ayat 18:

انما يعمر مسجدا لله من ءامن بالله واليوم الاخر واقام الصلوة واتى الزكوة و
لم يخش الا الله

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) kecuali kepada Allah”¹⁸.

Dengan mengaktualkan fungsi masjid berarti telah menempatkan masjid pada posisinya dalam masyarakat Islam. Masjid menjadi pusat kehidupan umat, untuk merealisasikan fungsi dan peran masjid diperlukan organisai Dewan Kemakmuran Masjid yang mampu mengadopsi prinsip-prinsip organisasi dan manajemen modern, sehingga aktivitas yang diselenggarakan dapat memberi jawaban atas segala kebutuhan umat serta berlangsung secara efektif dan efisien. Kebutuhan akan Dewan Kemakmuran

¹⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Keluarga_Masjid

¹⁸ Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama Dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013), hlm. 87.

Masjid yang professional semakin tidak bisa ditawar lagi mengingat kompleksitas kehidupan umat manusia yang semakin canggih akibat proses globalisasi, kemudahan transportasi, kecepatan informasi dan kemajuan teknologi.

Organisasi Dewan Kemakmuran Masjid secara kuantitas sudah banyak, namun sebagian besar kinerjanya masih sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat dengan kurang profesionalnya pengurus maupun minimnya aktivitas yang diselenggarakan. Banyak faktor yang mempengaruhi kurang profesionalnya kebanyakan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid.

D. Standar Pengelolaan Masjid

1. *Idarah Masjid*

Dalam buku *Idarah Masjid* terbitan KODI DKI Jakarta disebutkan idarah masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan.¹⁹

Sementara itu Moh. E. Ayub dalam bukunya *Manajemen Masjid*, mendefinisikan, idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Idarah masjid yang telah disebutkan sama dengan manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

- a. *Idarah Binail Maadiy/Phisical Management*
- b. *Idarah Binail Ruhiy/FuncsionalManagement*

¹⁹Ruspita Rani, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta, Suka-Press, 2014), hlm. 3.

Idarah Binail Maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya²⁰

Sedangkan *Idarah Binail Ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan Rasulullah. *Idarah Binail Ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islam secara teratur menyangkut:

- a) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat
- b) Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan
- c) Mempertinggi mutu keIslamann dalam diri pribadi dan masyarakat.

Idarah Binail Maadiy adalah manajemen secara fisik sedangkan *idarah Binail Ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam.

2. *Imarah Masjid*

Imarah di ambil dari ayat Al-Qur'an dalam surat At-Taubah yaitu *imarah, yuamiru, umaaarah* yang artinya makmur, memakmurkan . *Imarah Masjid* yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan.

²⁰ Yanto, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang*. Skripsi ini tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijag, 2008)

Yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan, dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih, suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah kepada Allah SWT. Usaha yang dilakukan untuk memakmurkan dibidang imarah, diantaranya:

1) Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah yang dilakukan meliputi shalaat jum'at, shalat berjamaah lima waktu, shalat tarawih. Shalat jamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut.

2) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, khusus maupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan seperti kursus bahasa Arab, kursus mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluar, dan perkawinan, persyaratan para mualaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.

3) Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat ramadhan, kajian remaja Islam.²¹

3. *Ri'ayah Masjid*

Ri'ayah adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *ri'ayah* masjid, masjid sebagai rumah Allah yang suci dan mulia akan tampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.

IAIN PURWOKERTO

²¹Mo. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Pres).hlm. 73-74.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau tempat atau lokasi yang akan menjadi objek penelitian.¹ Sedangkan dari analisis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau prespektif partisipan.²

Jenis penelitian kualitatif ini merupakan kualitatif interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis dan personal dalam proses penelitian kualitatif.³ Pada metode penelitian kualitatif terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Tahap pertama disebut dengan tahap orientasi atau deskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Tahap kedua disebut tahap reduksi atau fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Tahap ketiga, adalah tahap *selection*. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Selain itu pada tahap ini

¹Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 80

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 94.

³John W. Creswell, *Research Desig: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed, Terj.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 264.

setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti maka peneliti menemukan tema dengan cara mengonstuksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.⁴

B. Pendekatann penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Adapun pengertian dari penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yaitu kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang yang diwawancarai dan perilaku yang diamati⁵ dimana data-data deskriptif tersebut merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Jadi dalam penelitian ini, penulis berusaha semaksimal mungkin menggambarkan atau menjabarkan suatu peristiwa atau mengambil masalah aktual sebagaimana adanya yang terdapat dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, dilaksanakan menggunakan pendekatan konseptual dan analisis terhadap permasalahan yang diambil dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan konsep baik dari buku, majalah, makalah, Koran, internet ataupun dari sumber yang lain.

⁴ Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)(Bandung: Alfabeta, 2010),, hlm 29-31.

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi* (Bandung: PT Rosyda Karya, 2006), hlm 3.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Ikhlas grumbul Karangtawang, Desa Banteran, Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian adalah orang, benda, proses, kegiatan atau tempat data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁶ Peneliti menetapkan subjek penelitian ini adalah ketua dan pengurus dewan kemakmuran masjid (DKM) Al-Ikhlas Desa Banteran. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen dewan kemakmuran masjid (DKM) Al-Ikhlas Desa Banteran kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan dapat mendukung tujuan penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷ Dalam penelitian ini observasi yang penulis gunakan adalah partisipasi moderat

⁶Suharsimi Kunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 116-117.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 310.

(*moderate participation*): means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁸ Definisi lain observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang dicapai. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kondisi secara umum manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam pelayanan di masjid Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah alat tukar menukar informasi, percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang terarah. Susunan harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.¹⁰

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 319.

⁹Djuju Sudjana Prof, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hlm. 223.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah disiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap namun penyampaiannya bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa narasumber diantaranya:

1. Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas Desa Banteran
2. Pengurus Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas Desa Banteran
3. Masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas Desa Banteran

Metode interview (wawancara) dilakukan untuk memperoleh data tentang manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam pelayanan di masjid Al-Ikhlas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan DKM dalam rangka untuk pelayanan kepada jamaah secara optimal

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, rekaman, gambar dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen ini digunakan untuk mengetahui profil perusahaan, jumlah pegawai, lingkungan lembaga tersebut, perencanaan program kerja lembaga tersebut, serta dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian ini.¹¹

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 329.

Metode dokumentasi dilakukan guna memperoleh data mengenai laporan-laporan kegiatan, catatan rapat dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Hasil penelitian dari wawancara akan lebih terpercaya apabila didukung dengan dokumentasi hasil penelitian yang berupa foto-foto atau catatan yang mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Metode Analisis Data

Menurut Miles & Huberman sebagaimana dikutip oleh Moh. Soehada mengemukakan batasan dalam proses analisis data mencakup tiga subproses, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Adapun analisis data merupakan proses pengelolaan, pendeskripsian dan perangkuman data penelitian.

1. Reduksi Data¹²

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada proses reduksi data, semua data umum telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga penelitian dapat mengenali mana data yang telah sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian sebagaimana telah direncanakan dalam desain penelitian. Dalam tahap ini peneliti memilih mana fakta yang diperlukan dan mana fakta yang tidak diperlukan. Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. Proses data akan dapat

¹²Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: UIN Press, 2012), hlm.129-133.

memperpendek, mempertegas, membuat fokus, membuang hal yang tidak perlu.

2. Displai Data

Dalam proses displai data peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data dan mengaitkan antara data satu dengan data lainnya. Dalam tahap ini, peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan-bagan, atau skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data satu dengan data lainnya. Proses ini akan menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca.¹³

3. Verifikasi Data

Pada tahap ini peneliti telah mulai melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus perkasus dan melakukan pengecekan dengan informan dan observasi.

Dalam Penelitian ini, setelah peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti memilah mana data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mana yang tidak sesuai. Kemudian melakukan organisai data, mengaitkan data yang satu dengan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 249.

yang lain. Peneliti akan menggunakan bagan atau skema untuk mempermudah dalam menggambarkan hubungan antar data. Tahap selanjutnya, peneliti menginterpretasikan data sehingga menghasilkan makna dari Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Al-Ikhlas

1. Sejarah Masjid Al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas adalah salah satu masjid yang berada Jalan Batu Tumpang Dusun Karang Tawang Lor RT 03 RW 03, Desa Banteran, Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Al-Ikhlas digunakan sebagai nama masjid yaitu sebagai simbol perjuangan masyarakat sekitar dalam mendirikan masjid yang penuh dengan lika liku dan kesabaran, yang nantinya akan selalu terkenang keikhlasan dalam berjuang baik dari materi maupun non materi.

Pada mulanya masyarakat Karangtawang melakukan ibadah di Masjid Istiqomah. Menurut cerita yang ada, Masjid Istiqomah sudah berdiri pada masa agresi Belanda ke 2, yang digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat ibadah baik shalat, kajian dan kegiatan-kegiatan ibadah yang lainnya. Pada bulan Juli 2014 dibentuk panitia pembanguan masjid Istiqomah dikarenakan bangunan fisik masjid yang sudah mulai rusak. Panitia pembangunan masjid mengumpulkan uang sebesar Rp. 362.000.000.00- selama 3 tahun yang diambilnya dari infak para jamaah.¹

Pada tanggal 15 April 2017 panitia pembangunan masjid Istiqomah mendapat undangan dari ahli waris Bapak Bau Jaya Wikarta dan Nini

¹Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11September 2019.

Martem pemilik tanah masjid Istiqomah. Isi pertemuan dalam undangan tersebut adalah pernyataan sikap oleh ahli waris Bapak Bau Jaya Wikarta dan Nini Martem terhadap masjid Istiqomah bahwa Masjid Istiqomah tidak boleh dibangun/direhab. Bapak Jarwan (ketua panitia pembangunan masjid) dan jamaah dipersilahkan membangun masjid di tempat lain, Masjid Istiqomah diambil alih oleh keluarga ahli waris Bapak Bau Jaya Wikarta, dan ahli waris menyerahkan masjid Istiqomah kepada bapak Madngisa dan takmir masjid Istiqomah dibubarkan.

Pada tanggal 18-19 April 2017 panitia pembangunan masjid mengembalikan uang infak pembangunan masjid Istiqomah sebanyak Rp. 362.000.000.00- kepada jamaah sejumlah 100 donatur. Dari 100 donatur, 99% donatur menolak uang infaknya dikembalikan, dan mengajak untuk membangun masjid yang baru di tempat lain.

Masyarakat yang menginginkan pembangunan masjid baru di tempat lain mengadakan musyawarah di rumah bapak Sumeri pada tanggal 21 April 2017 dengan hasil musyawarah menyepakati pembangunan masjid yang baru, bapak sumeri mewakafkan tanah seluas 700 m², menyepakati pemberian nama masjid dengan nama Masjid Al-Ikhlas dan menyusun rencana pembangunan Masjid Al-Ikhlas, dengan susunan panitia sebagai berikut:²

²Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11September 2019.

Pelindung: Kepala Desa Banteran

Penanggung Jawab 1: PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah)

Wangon

Penanggung Jawab 2: PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah)

Karang Tawang

Ketua 1 : Jarwan

Ketua 2 : Sudaryanto

Sekretaris 1 : Suharno

Sekretaris 2 : Siam Mufasirin

Bendahara 1 : Darmino

Bendahara2 : Sahiro

Seksi-seksi:

- Seksi Humas: Rohman, Sungampan, Sartimanto, Sujarwo, Rakam

- Seksi Perlengkapan: Solihin, Yunianto, Oter, Sutasno, Ahmad Nuriman, Suwanto

- Seksi Pembangunan: Samingun, Asmad, Kiswan, Sutarno, Suharno, Syarifudin, Tarjono

- Seksi Keamanan: Tamat Purno, Sutaryo, Suwarjo, Sodimin, Yasmuri, Naso

- Seksi P3K: Ahmad Sahlan, Ny. Dwi Yunnianto

- Seksi Usaha Dana: Maryadi, Kasum, Tarsono, Sirun, Murjadi, Kisam

- Seksi Konsumsi: Sumarni, Sutinah, Rodyah, Erniyati, Tursini, Rujiah

Setelah panitia pembangunan Masjid Al-Ikhlas terbentuk, masyarakat segera membangun masjid dengan diawali peletakan batu pertama oleh seluruh jamaah Masjid Al-Ikhlas pada tanggal 28 April 2017. Tidak sampai disitu perjuangan jamaah mendirikan masjid Al-Ikhlas. Pembangunan Masjid Al-Ikhlas dipermasalahkan oleh sebagian masyarakat yang tidak mendukung, terjadilah fitnah. Akhirnya, keputusan FORKOMPIMCAM Kecamatan Wangon menghentikan sementara pembangunan Masjid Al-Ikhlas.³

Permasalahan yang terjadi adalah tidak bubar secara resmi panitia pembangunan masjid Al-Istiqomah sehingga ada pihak yang menuntut agar uang yang sudah terkumpul untuk pembangunan masjid Al-Istiqomah agar cepat dikembalikan. Pada tanggal 19 Mei 2017 Ada Pertemuan jam 21.00 s/d 23.00 antara Panitia Pembangunan Masjid Al-Ikhlas dengan Panitia Pembangunan Masjid Istiqomah beserta masyarakat lainnya, hasil pertemuannya meliputi Bapak Jarwan selaku (ketua ta'mir masjid Istiqomah sekaligus ketua panitia pembangunan masjid Al-Istiqomah) harus mengembalikan dana pembangunan masjid istiqomah sebesar RP.361.000.000 secara tunai dan dikembalikan

³Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11September 2019.

esok harinya tanggal 20 Mei 2017 hari sabtu jam 10.00 di Kantor Kecamatan dengan tunai.

Selang sehari diadakan pertemuan kembali di kantor Kecamatan Wangon guna pengembalian dana pembangunan sebesar Rp. 361.000.000 kepada panitia pembangunan Masjid Istiqomah dengan perjanjian setelah dikembalikannya dana, antara lain:

1. pembangunan Masjid Al-Ikhlas dilanjutkan,
2. Panitia dan pengurus Masjid Istiqomah tidak bisa menuntut lagi dalam bentuk apapun
3. Dana tersebut disimpan di BMT Amanah rekening Masjid Istiqomah A/N Jarwan.
4. Penggunaan atau pemanfaatan akan dimusyawarahkan dikemudian hari.
5. Gudang tidak boleh untuk shalat berjamaah.⁴

Pada tanggal 31 Desember 2017 pembangunan Masjid Al-Ikhlas selesai dengan menghabiskan dana sebesar Rp. 1,108,347,000-. Sekaligus masjid Al-Ikhlas di resmikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas Dr. H. Ibnu Hasan S.Ag, M.S.I.

⁴Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11September 2019.

2. Visi dan Misi Masjid Al-Ikhlas

a) Visi

Menjadikan Masjid Al-Ikhlas sebagai pusat untuk menghimpun, membina dan mengarahkan segenap warga muslim dusun Karangtawang, Desa Banteran, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas pada umumnya, dalam wadah kerjasama bernafaskan ukhuwah islamiyah yang berakidahkan ahlu sunnah wal jama'ah guna meningkatkan peran dan kualitas umat Islam yang berkemajuan demi terciptanya masyarakat madani.

b) Misi

1. Membina keimanan, ketaqwaan dan akhlak masyarakat muslim dengan cara-cara yang sesuai Al-Qur'an
2. Menggali, mengembangkan dan memantapkan segenap potensi masyarakat muslim
3. Mengembangkan persaudaraan antar sesama masyarakat muslim dan kerjasama antar warga dari berbagai kalangan baik dari perseorangan, perhimpunan lembaga, pemerintahan maupun swasta
4. Mengembangkan dan meningkatkan kepekaan, kepedulian, peranserta dan solidaritas warga muslim terhadap permasalahan-permasalahan kebangsaan dan

kerakyatan dalam lingkup ekonomi, pendidikan, politik, hukum, sosial dan budaya.

5. Berperan aktif dalam kegiatan amar ma'ruf nahi munkar
6. Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁵

3. Struktur Kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas dan Job Deskripsi

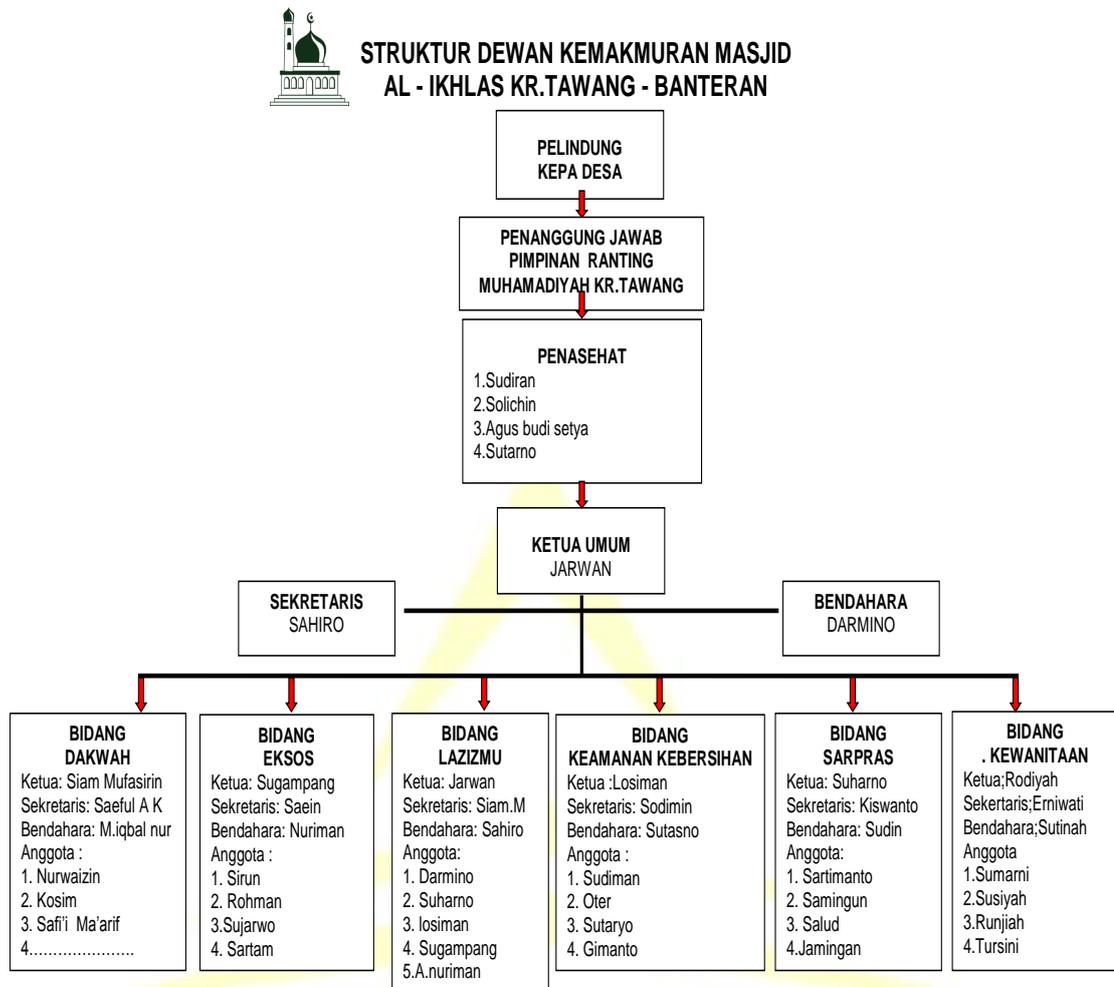
a. Struktur Kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid(DKM) Al-Ikhlas

Struktur organisasi masjid adalah susunan unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit, adanya pembagian tugas yang jelas serta memudahkan hubungan komunikasi.

IAIN PURWOKERTO

⁵Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11September 2019.

Gambar 1.2 Struktur Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas



b. Job Deskripsi

a) Dewan Pelindung, Penanggung Jawab dan penasehat⁶

- 1) Pelindung, penanggung jawab dan penasehat bertindak untuk atas nama pelindung, penanggung jawab dan penasehat.

⁶Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11September 2019.

- 2) Memberikan arahan dan kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dan pengembangan dalam pembangunan masjid
- 3) Sebagai penampung aspirasi di dalam usaha-usaha pengembangan masjid

b) Ketua DKM

- 1) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus masjid dalam melakukan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan dan fungsinya masing-masing
- 2) Mewakili masjid ke luar dan ke dalam
- 3) Melaksanakan program dan mengamankan kebijakan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku
- 4) Menandatangani surat-surat
- 5) Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh pengurus.
- 6) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.
- 7) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh petugas masjid kepada jamaah.

c) Sekretaris Masjid

- 1) Memberikan layanan teknis dan administrasi
- 2) Membuat dan mendistribusikan undangan

- 3) Membuat daftar hadir rapat dan pertemuann
 - 4) Mencatat dan menyusun notulen rapat dan pertemuan
 - 5) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)⁷
- d) Bendahara Masjid
- 1) Bertanggung jawab terhadap masuk dan keluarnya keuangann masjid.
 - 2) Memikirkan dan melakukan usaha dana yang halal dan tidak mengikat, seperti pengumpulan infak dan shadaqoh.
 - 3) Membuat laporan keuangan kepada semua pengurus masjid dan jamaah secara berkala
 - 4) Bertanggung jawab kepada ketua DKM
- e) Bidang Dakwah
- 1) Menjadwal kajian rutin
 - 2) Menjadwal petugas kuliah subuh
 - 3) Mengkoordinir TPQ Al-Ikhlas
- f) Bidang Ekonomi dan Sosial (EKSOS)
- 1) Mengurusi perawatan jenazah jika ada meninggal
 - 2) Mengurusi permohonan infak dari pihak luar
 - 3) Mengumpulkan infak ketika ada jamaah yang sakit

⁷Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11September 2019.

g) LAZIZMU

- 1) Mengumpulkan dana zakat
- 2) Menyetorkan dana zakat ke LAZIZMU Banyumas
- 3) Mentasarufkan dana zakat⁸
 - h) Keamanan dan kebersihan
 - 1) Menjaga kebersihan masjid
 - 2) Menginventarisir alat-alat kebersihan
 - 3) Pengaturan kokam
 - 4) Menertibkan tempat parkir
 - i) Bidang SARPRAS
 - 1) Memperbaiki jika ada kerusakan
 - 2) Melengkapi fasilitas masjid
 - j) Kewanitaan
 - 1) Menyediakan konsumsi jika ada kegiatan
 - 2) Berkerjasama dengan pimpinan ranting Aisyiah

karang tawang

B. Program Kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas

- 1) Kegiatan Harian
 - a. Tadarus bersama bada Maghrib dilanjutkan kajian iqro atau Al-Qur'an
 - b. Kuliah subuh
 - c. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-ikhlas ba'da shalat Ashar

⁸Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11September 2019.

- 2) Kegiatan Pekanana
 - a. Kajian Ranting Jum'at Pagi Tempat Bergilir (3 tempat) Al-Ikhlas, Darussalam, An-Nur
 - b. Kajian Ahad Pagi di Masjid Baitul Makmur Wangon
 - c. Pertemuan Muhammadiyah setiap malam Jumat
 - d. Kajian umum malam Rabu dari Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas
 - e. Kajian malam Ahad dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Karangtawang.⁹
- 3) Kegiatan setengah bulan, kajian dari program MKU dari BMT AMANAH Wangon
- 4) Kegiatan Bulanan
 - 1) Kajian tarjih oleh ustadz H.M Kahar Muzaki
 - 2) Mengikuti pengajian Ahad Kliwon Cabang Wangon
 - 3) Menghadiri undangan kajian se waktu waktu.

C. Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas dalam Pelayanan Jamaah

Dewan kemakmuran masjid (DKM) Al-Ikhlas dalam pembuatan program pelayanan jamaah melihat kepada kebutuhan jamaah. Mayoritas pekerjaan jamaah masjid Al-Ikhlas adalah petani. Dengan memadukan antara fungsi masjid dan kebutuhan jamaah maka muncul 4 program pelayanan

⁹Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11September 2019.

jamaah diantaranya pelayanan shalat berjamaah, pelayanan zakat infak shadaqah (ZIS), pelayanan Tarbiyah dan pelayanan pemberdayaan

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen terdiri dari empat fungsi meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian(*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).¹⁰Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas dalam pelayanan terhadap jamaah dibagi menjadi empat poin antara lain pelayanan shalat berjamaah, pelayanan tarbiyah (pendidikan), pelayanan zakat infak shadaqoh (ZIZ), pelayanan pemberdayaan ekonomi, dan pelayanan tertib organisasi

1. Pelayanan Shalat berjamaah

Jamaah Masjid Al-Ikhlas terdiri dari 123 Kartu Keluarga dengan jumlah 139 laki-laki, 145 perempuan dan 90 anak-anak dengan jumlah total 374 orang. Perencanaan yang baik merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai atau tindakan yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan. Dalam perencanaan pelayanan shalat berjamaah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas memiliki 3 perencanaan yaitu:

- 1) Memastikan ada yang mengumandangkan adzan ketika masuk waktu shalat
- 2) Memastikan jamaah agar senantiasa istiqomah melaksanakan shalat berjamaah di masjid

¹⁰ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2016), Hlm. 6-7

3) Memberi kenyamanan fasilitas masjid¹¹

Dalam fungsi pengorganisasian pelayanan shalat berjamaah, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) mengkordinir setiap program yang akan dilaksanakan. Program yang telah dijadwalkan tersebut kemudian oleh pengurus diberi koordinator pada masing-masing bagian sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakan sehingga proses pelayanan shalat berjamaah berjalan dengan baik. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) juga melakukan penjadwalan adzan agar tidak ada kekosongan adzan ketika sudah masuk waktu shalat. Pengorganisasian yang dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas untuk memastikan jamaah senantiasa istiqomah melaksanakan shalat berjamaah di masjid adalah dengan membagi pengurus menjadi 17 koordinator yang masing-masing koordinator memegang 9 kepala keluarga yang mana tugas koordinator adalah memperhatikan kondisi anggotanya, memberi motivasi anggotanya, memberikan informasi ke anggotanya maupun ke pengurus DKM, Selalu berkordinasi dengan pengurus DKM.

Pengorganisasian Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas dalam memberikan kenyamanan bagi jamaah yang melakukan shalat dengan membentuk bidang kebersihan dan keamanan. Dengan adanya bidang tersebut kondisi masjid akan tetap terjaga kebersihannya dan keamanannya.

¹¹Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11 September 2019.

Fungsi pelaksanaan yakni berhubungan langsung dengan manusia atau pelaksana. Dalam pelaksanaan penjadwalan adzan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas setiap malam setelah shalat isya menawarkan kepada jamaah untuk menjadi muadzinshalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya untuk hari esoknya, sehingga untuk adzan hari esoknya sudah ada penanggung jawabnya.¹²

Pelaksanaan pembagian kordinator yakni masing-masing kordinator bertanggung jawab atas jamaah yang dibinanya kurang lebih antara 8-9 kepala keluarga. Adapun tugas dari kordinator adalah memperhatikan kondisi anggotanya, memberi motivasi anggotanya, memberikan informasi baik dari maupun ke DKM dan selalu berkordinasi dengan pengurus DKM

Dalam pelaksanaan memberikan kenyamanan untuk jamaah yakni dilaksanakan pemeliharaan masjid setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pengaturan pembangunan fisik Masjid Al-Ikhlas berjalan dengan baik, seperti kegiatan kebersihan, keindahan, dan ketertiban masjid. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Jarwan selaku ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas:

“Kami sangat memperhatikan keberihan dan keindahan masjid, karena kalau tempat ibadah bersih maka jama’ah akan merasa senang dan nyaman melakukan ibadah, dan lebih khusyuk

¹²Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11September 2019.

pastinya. Maka dari itu pelayanan yang kami berikan kepada jama'ah salah satunya adalah kebersihan yang sangat dijaga”¹³

Kegiatan pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan dilaksanakan sesuai atau tidak, maka dari itu ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) perlu melakukan pengawasan dan pengendalian. Dalam pelayanan shalat berjamaah pengawasan yang dilakukan adalah pengecekan terhadap aktifitas yang dilakukan, apakah jadwal muadzin yang telah ditetapkan dilaksanakan sudah berjalan sebagaimana mestinya, kordinator sudah berjalan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan dan pengawasan lingkungan masjid apakah sudah nyaman. Dilakukan pengawasan terhadap kebersihan setiap hari, ketika keadaan masjid masih kotor maka petugas kebersihan diberitahu untuk segera melaksanakan tugasnya membersihkan masjid dan pengawasan terhadap sarana prasarana masjid, bahkan sampai pengawasan terhadap kesediaan air wudhu. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Jarwan selaku ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas:

“Kami tidak mau mas kalau air wudhu sampai tidak ada ketika masuk waktu shalat. Jadi saya selalu cek setiap kali mau shalat ketersediaan air buat wudhu. Jadi jangan sampai jamaah hendak wudhu, air tidak ada”¹⁴

2. Pelayanan Tarbiyah (Pendidikan)

Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, tarbiyah dan

¹³Wawancara dengan Bapak Jarwan ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11 September 2019.

¹⁴Wawancara dengan Bapak Jarwan ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11 September 2019.

persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

Tarbiyah merupakan jantung dari pada kemakmuran masjid, ketika banyak kegiatan-kegiatan pendidikan atau kajian yang diadakan pengurus masjid maka masjid akan terasa hidup dan berwarna. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas mempunyai perencanaan yang berkaitan dengan pelayanan tarbiyah (pendidikan) untuk jamaah, dalam hal ini Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas membagi menjadi dua kategori perencanaan yakni kategori perencanaan tarbiyah terhadap anak-anak dan perencanaan tarbiyah terhadap dewasa/umum.

1. Anak-anak

Perencanaan pelayanan tarbiyah terhadap anak-anak yakni memastikan bahwa anak-anak di sekitar masjid mengikuti Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas dan memastikan TPQ mengikuti lomba-lomba antar TPQ agar melatih mental para santri.

2. Dewasa/Umum

Perencanaan pelayanan tarbiyah terhadap jamaah kategori dewasa/umum dibagi menjadi empat jangka waktu yakni perencanaan kegiatan harian, kegiatan pekanan, kegiatan setengah bulanan dan kegiatan satu bulanan.

- a. Perencanaan kegiatan harian
 - 1) Tadarus Bersama Bada Maghrib dilanjutkan Kajian Iqro atau Al-Qur'an
 - 2) Kuliah Subuh
- b. Perencanaan kegiatan pekanan
 - 1) Kajian Ranting Jum'at Pagi Tempat Bergilir (3 tempat)
Al-Ikhlas, Darussalam, An-Nur
 - 2) Kajian Ahad Pagi di Masjid Baitul Makmur Wangon
 - 3) Pertemuan Muhammadiyah setiap malam Jum'at
 - 4) Kajian umum malam Rabu dari Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)
 - 5) Kajian malam Ahad dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karangtawang
- c. Perencanaan kegiatan setengah bulan yakni kajian dari program MKU dari BMT AMANAH wangon
- d. Perencanaan kegiatan satu bulanan
 - 1) Kajian tarjih oleh ustadz H.M Kahar Muzaki
 - 2) Mengikuti pengajian Ahad Kliwon Cabang Wangon
 - 3) menghadiri undangan kajian se waktu waktu.

Dalam fungsi pengorganisasian pelayanan tarbiyah (pendidikan), yang bertanggung jawab penuh adalah pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) bidang dakwah yang tugas pokoknya membuat jadwal kajian rutin, membuat jadwal petugas kuliah subuh serta mengkoordinir

TPQ Al-Ikhlas. Dalam fungsi pengorganisasian ini semua bidang saling bekerjasama satu sama lain. Secara umum kegiatan tarbiyah di kordinasi oleh bidang dakwah, ketika dalam pelaksanaannya dalam kegiatan tarbiyah terutama ketika mengadakan kajian akbar yang membutuhkan konsumsi dan sarana prasarana lainnya maka bidang-bidang yang lain ikut andil dalam pengorganisasiannya.

Pelaksanaan merupakan bentuk realisasi dari rumusan yang ditetapkan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas. Dalam pelaksanaan ini DKM sangat memperhatikan sumber daya manusia. Mereka selalu diberi pengarahan agar program kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik yaitu dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, solid, dan lain sebagainya. Dengan begitu diharapkan setiap anggota dapat menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan mengusahakan agar semua anggota berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial.

Pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) masjid Al-Ikhlas setiap hari pukul 15.30 sampai 17.00 WIB. Dengan materi iqro /Al-Quran, ibadah praktis, hafalan doa doa harian, hafalan AL Quran juz 30. Dalam pelaksanaan perencanaan pelayanan tarbiyah terhadap anak-anak. Memastikan anak-anak di sekitar masjid mengikuti Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas adalah dengan metode pendekatan Dewan Kemamuran Masjid (DKM) kepada orang tua agar memotivasi anak-anaknya akan pentingnya belajar agama dan mengarahkan anak-anaknya

untuk mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Al-Ikhlas. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Jarwan selaku ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas:

“TPQ dimulai jam setengah empat sampai jam lima sore, materi yang diajarkan Iqro, do'a sehari-hari, hafalan surat pendek dan lain-lain. Anak-anak disini yang orang tuanya jamaah di masjid Al-Ikhlas sudah 100 persen ikut kegiatan TPQ Al-Ikhlas. Bahkan kalau ada yang tidak ikut akan merasa malu baik orang tuanya maupun anaknya.”¹⁵

Pelaksanaan pelayanan tarbiyah kegiatan harian untuk jamaah dewasa/umum diantaranya adalah kegiatan tadarus bersama ba'da Maghrib dilanjutkan kajian Iqro atau Al-Qur'an, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) menugaskan kepada salah satu pengurus untuk memimpin tadarus setiap setelah Maghrib sampai menjelang Isya. Untuk kajian Iqro pengurus mendata jamaah yang sudah bisa membaca Al-Quran agar memprivat jama'ah yang belum bisa membaca Iqro. Kuliah Subuh berjalan setiap hari dengan pameri ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan pengurus yang lain.

Pelaksanaann kegiatan pekanan kajian ranting Muhammadiyah Jum'at pagi, digilir 3 tempat yaitu: Masjid Al-Ikhlas, Masjid Darussalam dan Masjid An-Nur, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) mengerahkan jamaah agar mengikuti kajian rutin pekanan tersebut. Begitu juga kajian Ahad Pagi di Masjid Baitul Makmur Wangon, Dewan Kemakmuran Masjid(DKM) mengerahkan jamaah agar mengikuti kajian tersebut. Untuk

¹⁵Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11September 2019.

kajian umum malam Rabu dari Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) diisi oleh pengurus secara bergantian, Kajian malam Ahad dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karangtawang.

Kegiatan pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan dilaksanakan sesuai atau tidak, maka dari itu Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) perlu melakukan pengawasan dan pengendalian. Dalam pelayanan tarbiyah pengawasan yang dilakukan adalah pengecekan terhadap aktifitas yang dilakukan, apakah perencanaan yang sudah di buat sudah sesuai dengan pelaksanaan di lapangan.

3. Pelayanan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS)

Masjid Al-Ikhlas memiliki wadah untuk menampung zakat, infak maupun shaqah yang di beri nama LAZIZMU Al-Ikhlas. Adapun tugas dari LAZIZMU Al-Iklas sendiri antara lain adalah mengumpulkan dana zakat, menyetorkan dana zakat ke LAZIZMU Banyumas dan mentasarufkan dana zakat

Perencanaan yang baik merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai atau tindakan yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan. Perencanaan pelayanan ZIS Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlasn adalah memberi kesadaran jamaah akan kewajiban membayar zakat, transparansi dana LAZIZMU, mentasarufkan secara benar dana zakat.

Dalam fungsi pengorganisasian pelayanan ZIS, yang bertanggung jawab penuh adalah pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) bidang LAZIZMU. Dalam pengorganisasiannya Dewan Kemakmuran Masjid

(DKM) membentuk struktur kepengurusan LAZIZMU Al-Ikhlas agar lebih terorganisir dan berjalan dengan efektif. Berikut struktur kepengurusan LAZIZMU, Ketua Jarwan, Sekretaris Siam.M, Bendahara Sahiro dan anggota Darmino, Suharno, losiman, Sugampang, A.nuriman.

Pelaksanaan merupakan bentuk realisasi dari rumusan yang ditetapkan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas. Dalam pelaksanaan ini DKM sangat memperhatikan sumber daya manusia. Mereka selalu diberi pengarahan agar program kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik yaitu dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, solid, dan lain sebagainya. Dengan begitu diharapkan setiap anggota dapat menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan mengusahakan agar semua anggota berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial.

Pelaksanaan dalam memberikan kesadaran kepada jamaah akan kewajiban membayar zakat adalah dengan menyisipkan materi-materi yang berkaitan dengan zakat. Untuk pelaksanaan dalam transparansi dana LAZIZMU yakni dengan melaporkan setiap minggunya dana zakat, infaq dan shadaqoh kepada jamaah serta membuat laporan pertanggungjawaban kepada ketua DKM. Sedangkan pelaksanaan pentasarufan secara benar dana zakat dengan mencari asnaf/orang-orang yang berhak mendapat zakat, setelah mendapatkan asnaf kemudian mengajukan dana pentasarufan kepada LAZIZMU Banyumas. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Jarwan selaku ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas:

“Kita sedikit demi-sedikit memberikan arahan kepada jamaah ketika ada sedikit rezeki supaya menyisihkan untuk berzakat.

Alhamdulillah selama ini jamaah masjid Al-Ikhlas rutin membayar zakat walaupun kadar zakatnya sedikit. Misalnya mas, ketika dikirim uang dari anaknya yang merantau ke luar kota 100 ribu maka uang 100 ribu itu dibawa ke masjid kemudian di setorkan ke pengurus DKM agar supaya dihitung jumlah zakatnya. Jadi kebanyakan jamaah masih membawa uang secara keseluruhan baru dibayarkan ketika sudah dihitung oleh pengurus berapa kadar zakatnya.”¹⁶

Kegiatan pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan dilaksanakan sesuai atau tidak, maka dari itu ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) perlu melakukan pengawasan dan pengendalian. Dalam pelayanan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), pengawasan yang dilakukan adalah pengecekan terhadap aktifitas yang dilakukan, apakah perencanaan yang sudah di buat sudah sesuai dengan pelaksanaan di lapangan sekaligus memberikan arahan atau masukan kepada pengurus LAZIZMU.

4. Pelayanan pemberdayaan Ekonomi Jamaah

Ada lima macam jenis pemberdayaan ekonomi jamaah yang di kelola oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas diantaranya pemberdayaan pertanian, perikanan, peternakan dan shadaqoh sampah. Pemberdayaan ekonomi jamaah masjid bertujuan sebagai wahana belajar bagi jamaah.

Perencanaan yang baik merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai atau tindakan yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan. Perencanaan pelayanan pemberdayaan ekonomi jamaah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas adalah memberikan edukasi

¹⁶Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11 September 2019.

kepada jamaah akan tatacara bercocok tanam yang baik, memberikan edukasi budi daya ikan yang baik, memberikan edukasi berternak yang baik dan pemanfaat sampah agar tidak mencemari lingkungan.¹⁷

Dalam fungsi pengorganisasian pelayanan pemberdayaan ekonomi jamaah, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) membuat struktur kepengurusan masing-masing pemberdayaan yang tujuannya adalah agar lebih efektif dan efisien dalam pengelolaannya.

a. Pemberdayaan Pertanian “Kelompok Tani Bangkit”

Maksud dan tujuan pemberdayaan di bidang pertanian adalah sebagai tempat belajar jamaah mengenai cara bertani yang baik.

Adapun susunan kepengurusan kelompok tani bangkit sebagai berikut:

Ketua : Solichin

Sekretaris : Ahmad Nuriman

Bendahara : Sugampang

Anggota : Jarwan

Sahiro

b. Kelompok Perikanan Madani Al-Ikhlas

Maksud dan tujuan pemberdayaan di bidang perikanan adalah sebagai tempat belajar jamaah mengenai cara membudidayakan ikan

yang baik. Adapun susuna kepengurusan kelompok perikanan madani

Al-Ikhlas sebagai berikut:

¹⁷Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11September 2019.

Ketua : Sutasno
Sekretaris : Afif Syafi'I Maarif
Bendahara : Ahmad Nuriman
Anggota : Sutaryo
Samingun

c. Kelompok Peternakan Kambing Madani Al-Ikhlas

Maksud dan tujuan pemberdayaan di bidang peternakan adalah sebagai tempat belajar jamaah mengenai cara beternak yang baik. Adapun susuna kepengurusan kelompok peternakan Kambing madani Al-Ikhlas sebagai berikut:

Ketua : Losiman
Sekretaris : Zaenal arifin
Bendahara : Adisun
Anggota : Rokhidi

d. Shadaqoh Sampah

Maksud dan tujuan memanfaatkan barang yang sudah terpakai dan mengurangi pencemaran lingkungan. Adapun susunan kepengurusan kelompok shadaqah sampah sebagai berikut:

Ketua : Tukiyeem
Sekretaris : Kamsiyah
Bendahara : Sutirah
Anggota : Meli
: Sudirah

Pelaksanaan merupakan bentuk realisasi dari rumusan yang ditetapkan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas. Dalam pelaksanaan ini DKM sangat memperhatikan sumber daya manusia. Mereka selalu diberi pengarahan agar program kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik yaitu dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, solid, dan lain sebagainya. Dengan begitu diharapkan setiap anggota dapat menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan mengusahakan agar semua anggota berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial.

Pelaksanaan dalam pemberdayaan pertanian, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) menyewa lahan di samping masjid agar dijadikan laboratorium pertanian bagi jamaah. Setelah itu Dewan Kemakmurann Masjid (DKM) bekerjasama dengan dinas pertanian agar diajarkan teknik-teknik dalam menanam padi yang baik dan benar. Dinas pertanian juga tidak hanya mengajarkan secara teknis tapi juga pendampingan secara kontinu.

Pelaksanaan dalam pemberdayaan perikanan, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) membuat kolam ikan di samping masjid agar dijadikan laboratorium perikanan bagi jamaah. Setelah itu Dewan Kemakmurann Masjid (DKM) bekerjasama dengan dinas perikanan agar diajarkan teknik-teknik dalam budidaya ikan lele yang baik dan benar. Dinas perikanan juga tidak hanya mengajarkan secara teknis tapi juga pendampingan secara kontinu.

Pelaksanaan dalam pemberdayaan peternakan, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) membuat kandang kambing di sekitar masjid agar dijadikan laboratorium peternakan kambing bagi jamaah. Setelah itu Dewan Kemakmurann Masjid (DKM) bekerjasama dengan dinas peternakan agar diajarkan teknik-teknik dalam perawatan kamibing, pembuatan kandang yang baik dan cara membuat fermentasi pakan kaming yang baik dan benar. Dinas peternakan juga tidak hanya mengajarkan secara teknis tapi juga pendampingan secara kontinu.

Pelaksanaan dalam pemberdayaan shadaqah sampah, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) memberikan pengarahan kepada jamaah untuk membawa sampah agar nantinya di kelola Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk di jual. Waktu pengumpulan sampah ketika ibu-ibu berangkat pengajian rutin setiap hari Rabu di masjid sembari membawa sampah ketempat penimbunan yang di kelola Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Jarwan selaku ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas:

Untuk pemberdayaan ekonomi berbasis masjid al-Ikhlas ada 4, pemberdayaan pertanian, peternakan, perikanan, dan shadaqah sampah. Pertanian kami sudah menyewa lahan di samping masjid kepada pemerintah desa agar digunakan untuk belajar jamaah dalam menanam padi yang baik dan bekerjasama dengan dinas pertanian kabupaten Banyumas agar memberikan pelatihan kepada jamaah. Begitu juga degan peternakan dan perikanan kami (DKM) menyediakan kolam dan kandang

kambing dan bekerjasama dengan dinas perikanan dan peternakan agar supaya memberikan edukasi kepada jamaah. Adapun shadaqah sampah menggerakkan jamaah agar menjaga kebersihan lingkungan dengan membawa barang-barang yang sudah tidak digunakan atau membawa sampah dari rumah agar di kumpulkan di tempat yang sudah di sediakan oleh pengurus. Pengurus juga sudah bekerjasama dengan tukang rongsok yang siap membeli dan mengambil sampah yang sudah dikumpulkan oleh jamaah.¹⁸

Kegiatan pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan dilaksanakan sesuai atau tidak, maka dari itu ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) perlu melakukan pengawasan dan pengendalian. Dalam pelayanan pemberdayaan ekonomi jamaah, pengawasan yang dilakukan adalah pengecekan terhadap aktifitas yang dilakukan, apakah perencanaan yang sudah di buat sudah sesuai dengan pelaksanaan di lapangan. Dalam fungsi pengawasan ini masing-masing sub pemberdayaan memiliki penanggung jawab, sehingga dalam proses pengawasan ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) mengontrol pada masing-masing penanggung jawab.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Jarwanketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11September 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan serta penjabaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan terhadap manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas di desa Banteran, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas secara garis besar telah menerapkan sistem manajemen masjid dengan baik dalam pengelolaan maupun kepengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM Al-Ikhlas. Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan telah terimplementasi dengan baik.

Masjid Al-Ikhlas sebagai salah satu masjid percontohan masjid-masjid Muhammadiyah se-Banyumas telah berusaha memaksimalkan pengaturan dan fungsi masjid. Dari pembahasan yang telah dipaparkan dapat dikatakan Masjid Al-Ikhlas telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan berbagai aktivitas yang telah tercapai dan dirasakan keberadaannya dan manfaatnya oleh masyarakat seperti terlaksananya kegiatan ibadah, kajian rutin, dan pelayanan fasilitas yang memuaskan jama'ah

Masjid dengan pelayanan yang baik merupakan harapan semua jama'ah, dengan pelayanan yang baik dapat membuat jama'ah merasa aman, nyaman, dan nikmat berada di masjid tersebut. Upaya yang dapat dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas untuk memaksimalkan

fungsi masjid adalah dengan meningkatkan mutu pelayanan masjid, sehingga akan menarik banyak jamaah untuk ikut berkontribusi dalam memakmurkan masjid.

B. Saran

1. Bagi Dewan Keamakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas diharapkan dapat meningkatkan jama'ah shalat dzuhur dan ashar.
2. Membuat wadah bagi remaja agar masjid ramai dengan kegiatan remaja, karena selama ini kegiatan di masjid Al-Ikhlas kaategori orang tua dan anak-anak kecil
3. Bagi khazanah penelitian perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan pembahasan tentang Manajemen DKM dalam pelayanan jamaah di Masjid sehingga nantinya membawa kesempurnaan

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat serta karuniaNya, yang senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengarapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk penulis saja tetapi juga kepada semua pihak. Akhirul

kalam, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali-Imron, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, 2011, Jakarta: Bumi Aksara,
- Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet II*, 1997, Jakarta: Balai Pustaka
- Amiruddin, 2006, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi – Proses - Pengendalian*, 2015, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsam, 2016, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, Purwokerto: Stain Press.
- Aminudin, Fathul Aziz, 2016, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, Cilacap: Pustaka El-Bayan,
- Azzet, Akhmad Muhaimin, 2011, *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Sunnah*, Jogjakarta: Javaliter.
- Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama Dalam Negeri, 2013, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia,
- DEPAG RI, 2009, *Pemberdayaan Masjid*, Jakarta: Depag RI.
- Izzati, Hanik Asih, 2015, *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Islam (Studi kasus di masjid Al-Mutaqin Kalibeening Tingkir Salatiga)*, skripsi, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga)
- Moleong, Lexy J., 2009, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, Bandung: PT Rosyda Karya.

- Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, Surakarta: Ziyad Visi Media
- Muslim, Aziz, Desember 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume V, Nomor 1,
- Najib dkk., 2015, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya*, Yogyakarta, : Gava Media.
- Rahman, Taufik, 2008, *Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang*, skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Malang).
- Rani, Ruspita, 2014, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: Suka-Press
- R.Terry, George, 1993, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2006, Bandung: Pustaka Setia
- Satispi, Evi & Taufiqurohkman, 2018, *Teori Dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*, Tangerang: UMJ Press,
- Soehada, Moh, 2012, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: UIN Pres.
- Soekanto, Soejono, 1989, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press.
- Sudjana, Djuju , 2004, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sujadi, 2003, *Peran Takmir Masjid al-Ma'un dalam pemberdayaan Masyarakat Lembah Sungai Gajahwong Yogyakarta*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Yogyakarta: volume IV, No 2.
- Surjadi, 2012, *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*, Bandung: Refika Aditama,

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumardi, 2002, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zaini, Ahmad, Januari-Juni 2013, *Dakwah melalui Internet*, Jurnal At-Tabsyir, Volume 1, Nomor 1.

https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Keluarga_Masjid



PANDUAN WAWANCAN

Pertanyaan untuk ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

1. Bagaimana sejarah masjid Al-Ikhlas?
2. Apa saja kegiatan di masjid Al-Ikhlas?
3. Apa saja bentuk pelayanan yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas terhadap jamaah?
4. Bagaimana proses perencanaan dalam pelayanan terhadap jamaah?
5. Bagaimana proses pengorganisasian dalam pelayanan yang sudah di rencanakan?
6. Bagaimana proses pelaksanaan dalam pelayanan yang sudah di rencanakan?
7. Bagaimana proses pengawasan dalam pelayanan yang sedang laksanakan?

IAIN PURWOKERTO



Wawancara dengan ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas, Bapak Jarwan



Jamaah Masjid Al-Ikhlas



Pembuatan jalan untuk mempermudah jamaah yang memiliki keterbatasan pergi ke masjid



Penjemputan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) terhadap jamaah yang memiliki keterbatasan



TPQ Al-Ikhlas



Tadarus Al-Qur'an bersama setelah Maghrib sampai menjelang adzan Shalat Isya



Pelayanan Zakat oleh bidang LAZIZMU Al-Ikhlas



Pemberdayaan ekonomi dalam bidang pertanian



Pemberdayaan ekonomi dalam bidang perikanan



Pemberdayaan ekonomi dalam bidang peternakan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rijalul Haq

TTL : Banyumas, 27 April 1997

Alamat : Kranggan RT 04 RW 03, Kecamatan Pekuncen,
Kabupaten Banyumas

Riwayat pendidikan :

- TK Aisyah Kranggan
- MI Muhammadiyah Kranggan
- SMP Muhammadiyah Cilongok
- SMA MBS Zam-Zam Cilongok
- IAIN Purwokerto

Pengalaman Organisasi:

- Ketua Umum IMM Mas Mansur (Fakultas Dakwah) periode 2017-2018
- Ketua Umum KORKOM IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto periode 2018-2019
- Anggota HMJ Pengembangan Masyarakat Periode 2017-2018

Penulis



(Rijalul Haq)